

Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online

Sri Yatun¹, Mohammad Salehudin², Denok Lailatin Komariah³, Nur Eka Rizky Aminda⁴, Pratiwi Hidayati⁵, Nur Latifah⁶, Aisyah⁷, Yani⁸

¹ sriyatun1515@gmail.com, ² salehudin@iain-samarinda.ac.id

^{1,2} Pascasarjana PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Indonesia,

Received: November 21st 2020

Accepted: January 14th 2021

Published: January 25th 2021

Abstrak: Anak usia dini adalah sosok unik, dalam pembelajaran tatap muka di kelas dan lingkungan sekolah anak selalu diperhatikan, dididik, dinasehati dan dicontohkan untuk memiliki nilai karakter mulia. Namun dalam pembelajaran online hal itu mendapat perhatian serius bahwa proses pembelajaran harus terus berjalan dan penanaman disiplin juga harus terus diwujudkan, sehingga penelitian ini menarik untuk dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada pembelajaran online. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode survey, sampel ditetapkan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, yang ditetapkan 38 orang menjadi responden adalah orang tua dan guru yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Instrumen diadaptasi dari berbagai sumber dan literatur dibuat dalam 13 item pertanyaan dengan skala Likert di buat dengan google form disebarkan pada bulan oktober-november 2020. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai-nilai karakter anak berupa disiplin menjadi nilai utama bagi perilaku anak dan setiap manusia, dalam penelitian ini persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin anak usia dini dapat disimpulkan dengan arti baik dan bahkan sangat baik pada item indikator tertentu. Saran penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel sikap dan perilaku lainnya.

Kata Kunci: Persepsi orang tua dan Guru; Anak Usia Dini; PAUD; Disiplin Anak; Pembelajaran Online.

How to cite this article:

Yatun, S., Salehudin, M., Lailatin Komariah, D., Aminda, N., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, A., & Yani, Y. (2021). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.1-10>

PENDAHULUAN

Perubahan aktivitas belajar mengajar di rumah memberikan pengaruh dan masalah bagi penanaman disiplin anak, biasanya di sekolah anak ditanamkan nilai karakter disiplin oleh guru-guru. Namun saat ini pembelajaran dilakukan di rumah oleh guru dan siswa, karena pembelajaran harus terus berjalan dan harus tetap maksimal dalam semua bentuk proses belajar

mengajar yang dilaksanakan berdasarkan keputusan pemerintah untuk memberlakukan pembelajaran online termasuk pada Pendidikan AUD.

Pembelajaran online yang dilaksanakan saat ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAUD (Agustin et al., 2020), tetapi mampu menumbuhkan kemandirian siswa selama online yang juga merupakan karakter yang

ditumbuhkan untuk anak yang sedang belajar (Kusumadewi et al., 2020) tetap menanamkan karakter anak selama pembelajaran online atau daring (Santika, 2020).

Pembelajaran online dilihat dari efektivitas nya (Nurdin & Anhusadar, 2020), walaupun karena dampak covid-19 pembelajaran online terus berjalan (Firman & Rahayu, 2020), motivasi belajar selama covid-19 (Fitriyani et al., 2020), menerapkan pembelajaran yang bervariasi pada saat covid-19 (Pujiasih, 2020), menggunakan media social sebagai e-learning akibat dampak covid-19 (Salehudin, 2020a), memanfaatkan e-learning seperti google classroom (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Dalam penelitian pembelajaran online berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala dan bisa dirasakan kurang ideal. Pembelajaran online memerlukan model pembelajaran yang menarik dengan media dan sarana yang harus terpenuhi, pemilihan media, menggunakan media atau multimedia dengan aplikasi komputer, penggunaan aplikasi zoom, penggunaan WhatsApp, semua nya harus mendukung pelaksanaan pembelajaran online yang harus tetap berjalan (Brahma, 2020; Daheri et al., 2020; Elianur, 2020; Rosali, 2020; Salehudin & Sada, 2020).

Anak merupakan sosok unik yang tumbuh dan berkembang dicita-citakan menjadi insan yang taat dan berbuat baik pada orang tua, agama dan bangsa. Anak dilahirkan dalam keadaan suci atau fitrah, pengaruh lingkungan dapat menjadikan anak berperilaku negative dan atau berperilaku positif. Anak usia dini antara 4-6 tahun adalah usia emas yang jumlahnya besar dari jumlah penduduk Indonesia 267 juta saat ini. Anak di didik dengan pengetahuan agama yang benar mengaji dan menghafalkan al-Qur'an, mengaji pada setiap hari apakah dengan melihat dan mencontoh orang tuanya atau rutin mengaji setelah selesai sholat maghrib dan sholat

isya setiap hari untuk membentuk anak yang sholeh, taat agama dan tahfidz al-Qur'an dengan meniru orang tuanya (Dewinta et al., 2020).

Upaya membentuk anak adalah tugas orang tua, dengan tahfidz akan mampu membentuk watak anak sejak dini (Irsyad & Qomariah, 2017). Aktivitas ini merupakan wujud pembiasaan dan membentuk anak usia dini menjadi anak yang dibanggakan orang tua dan agama. Namun dalam menyiapkan anak menjadi sosok yang baik dan taat, adalah upaya yang perlu selalu dilakukan dalam lingkungan rumah tangga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas. Anak mudah terpengaruh dan berperilaku negative, khususnya perilaku malas, pembohong, atau perilaku tidak disiplin lainnya.

Disiplin pada anak merupakan upaya yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan terukur, anak diarahkan berbuat baik dan selalu melakukan perbuatan yang rutin sebagai perilaku yang terukur, seperti halnya dalam menjalankan ibadah dan ketaatan dalam ajaran agama, anak dapat melakukan dengan baik dan secara terus menerus. Disiplin yang baik sebagaimana Lukman mendidik anaknya disiplin dengan nilai kejujuran, ketaatan dan sebagainya (Elfan Fanhas & Gina Nurazizah, 2017), Indikator pembiasaan yakni rutinitas, spontanitas dan keteladanan (Amin, 2015).

Disiplin dalam hasil penelitian Ihsani et al. (2018) ada hubungan yang signifikansi nyata sebagai upaya pembentukan disiplin dengan metode pembiasaan pada anak. Penanaman kedisiplinan termasuk dalam penanaman karakter anak melalui keteladanan dengan memperhatikan empat karakter yakni; religiositas, kejujuran, toleransi dan kedisiplinan (Cahyaningrum et al., 2017), Indikator disiplin meliputi tepat waktu, mampu memprediksi waktu penyelesaian kerja, mengetahui benda dan fungsinya, benda diambil dan dikembalikan

pada tempatnya taat pada aturan yang disepakati bersama, bergiliran dengan tertib, mengetahui akibat jika tidak disiplin (Hasan, 2012) bagi anak usia dini dengan pengaturan pada diri sendiri self regulated anak, membentuk disiplin dengan mengatur waktu dalam aktivitasnya (Elyana, 2017).

Karakter disiplin anak dibentuk dengan pengaturan kondisi lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam hal disiplin anak sangat penting, orang tua dalam menunjang pendidikan anak sebaik mungkin adalah dengan mengupayakan meluangkan waktu yang cukup pada anak dan melakukan komunikasi yang baik (A'yun et al., 2015) peran orang tua lainnya adalah Kerjasama orang tua dan pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik pada anak (Riati, 2016).

Kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan karakter anak (Rohmah, 2018), berbagai pola bermain AUD juga dari kerja sama orang tua dan guru (Khadijah & Gusman, 2020), sehingga membentuk Kerjasama yang membentuk anak secara Islami (Wahyuni & Putra, 2020) Kerjasama dalam mendampingi anak belajar dan literacy digital (Salehudin, 2020b). Dapat dikatakan bahwa Kerjasama orang tua dan guru dalam berbagai upaya membentuk karakter anak termasuk pembentukan disiplin anak usia dini.

Dengan banyaknya literatur dan penelitian terdahulu tentang pembelajaran online di masa covid-19, dan Kerjasama guru dan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak. Namun belum ada penelitian tentang persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin AUD dalam pembelajaran online. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk melihat persepsi orang tua dan guru, bahwa penanaman nilai karakter disiplin pada anak harus terus terjalin dan dilaksanakan, termasuk pembelajaran tidak boleh terhenti walaupun dalam kondisi pandemic penyakit berbahaya seperti corona virus, tetap berjalan dengan

baik yang dilaksanakan dengan online. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin Anak Usia Dini (AUD) pada pembelajaran online.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey pada guru dan orang tua AUD, untuk mengetahui persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin AUD pada pembelajaran online.

Sampel dipilih dengan *purposive sampling* (Sugiono, 2010) dengan kriteria orang tua yang memiliki AUD dan sedang sekolah di PAUD, aktif mengikuti pembelajaran online. Sedangkan guru adalah tenaga pengajar aktif pada PAUD dan mengajar dengan pembelajaran online dan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk nilai-nilai karakter AUD. Dengan kriteria pada *sampling purposive* tersebut maka sampel ditetapkan dengan kriteria (Bungin, 2006; Ghony & Almanshur, 2009). Jumlah responden dalam penelitian ini 38 orang yang ditetapkan sebagai responden dan memberikan jawaban angket yang dibuat menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Keadaan Demografis Responden

Data Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status	Guru	13	34,2
	Orang tua	25	65,8
Jenis Kelamin	Perempuan	35	92,1
	Laki-laki	3	7,9
Penghasilan	1-3 juta	27	71,1
	4-6 juta	8	21,1
	7 juta ke atas	3	7,9

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian menggunakan diadaptasi dari

berbagai literatur, menggunakan *google form* dibagikan pada semua responden. Dapat diuraikan dalam tabel 2

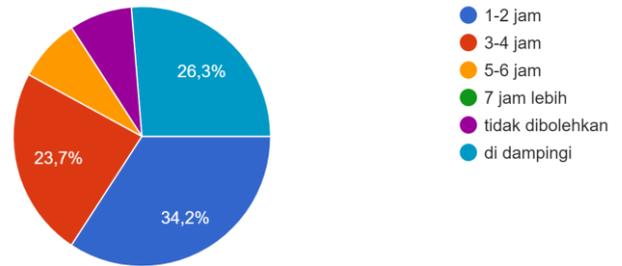
Tabel 2. Instrumen yang di Adaptasi

Instrumen
Anak belajar di rumah sesuai jadwal yang ditentukan pada pembelajaran online
Rutin memberikan nasihat, mengajak beribadah dan rutin berbuat baik pada anak
Memberikan contoh atau teladan pada anak
Memberikan hadiah jika anak berhasil dan atau taat
Memberikan hukuman jika anak gagal dan tidak taat
Menanamkan agar anak tepat waktu dalam berbagai aktivitasnya
Menanamkan agar anak mampu menyelesaikan tugas
Membimbing anak menggunakan bahan dan peralatan sesuai dengan fungsinya
Membuat peraturan dan ketentuan yang disepakati dan anak taat pada peraturan tersebut
Menanamkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan
Menanamkan anak untuk bersikap antre dan menunggu giliran dengan baik dan benar
Meminta anak menyadari jika tidak disiplin
Memberikan pujian jika anak bersikap disiplin

Kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membaca hasil jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang berapa lama anak bermain *smartphone* dalam setiap hari dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Durasi waktu AUD bermain *smartphone*

Dari gambar 1 dapat di jelaskan bahwa nilai tertinggi 34,2% menggunakan *smartphone* 1-2 jam dalam sehari, 26,3% *di dampingi*, dan 23,7% menggunakan 3-4 jam dalam sehari.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa variasi jawaban responden menunjukkan bahwa persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin AUD pada pembelajaran online berjalan dengan baik. Lihat hasil penelitian dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin AUD

P	SS	S	RR	TS	STS
P1	28,9%	55,3%	2,6%	13,2%	
P2	57,9%	39,5%	2,6%		
P3	47,4%	47,4%	5,3%		
P4	38,8%	52,6%	7,9%	2,6%	
P5	13,2%	23,7%	18,4%	28,9%	15,8%
P6	31,6%	65,8%		2,6%	
P7	31,6%	60,5%	2,6%	5,3%	
P8	39,5%	57,9%	2,6%		
P9	28,9%	60,5%	10,5%		
P10	78,9%	21,1%			
P11	65,8%	34,2%			
P12	39,5%	57,9%	2,6%		
P13	60,5%	39,5%			

Keterangan:

- P: pertanyaan penelitian
- SS: sangat setuju
- S: setuju
- RR: ragu ragu
- TS: tidak setuju
- STS: sangat tidak setuju

Hasil penelitian pada tabel 3 memperlihatkan bahwa persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin anak pada posisi baik bahkan dalam beberapa item sangat baik. Artinya orang tua dan guru sama-sama memiliki pandangan bahwa disiplin anak harus tetap ditanamkan atau bahkan diwujudkan dalam aktivitas anak sehari-hari. Bahkan walaupun dalam pembelajaran online sekalipun saat ini.

Pembahasan pada beberapa item instrumen dalam penelitian ini dan hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel 3

Rutin memberikan nasihat, mengajak beribadah dan rutin berbuat baik

Disiplin menjadi tolak ukur kemapanan akhlak dan nilai karakter yang dimiliki setiap individu. Dalam pendidikan agama memberikan nasihat, beribadah dan berbuat baik merupakan anjuran agama yang bernilai tinggi dan perbuatan mulia. Sebagaimana dalam sebuah penelitian bahwa pentingnya peran orang tua dalam menanamkan ajaran agama pada anak (Wahyuni & Putra, 2020), sehingga perlu sebuah strategi dalam menanamkan moral dan nilai-nilai kebaikan pada anak (Inawati, 2017).

Ajaran agama Islam telah memberi menjelaskan mengenai bagaimana peranan orang tua memiliki kewajiban serta pemberian haknya kepada anak. Dalam Pendidikan karakter anak, orang tua dapat memutar nasihat dan ayat-ayat al-quran, pentingnya keberadaan orang tua dan komunikasinya pada anak (A'yun et al., 2015), perhatikan kerja sama orang tua dan guru dalam hal menasihati dan menanamkan karakter disiplin anak (Khadijah & Gusman, 2020).

Orang tua memiliki hak dan kewajiban pada anak sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa, seperti memiliki hak memelihara/ merawat (alhadanah) yang menjadi wajib untuk dilaksanakan oleh orang tua. Makna hadanah memiliki arti

sebagai pemeliharaan anak secara menyeluruh, dalam beberapa segi dan aspek kesehatan fisik, mental, maupun pada aspek social anak.

Memberikan contoh atau teladan

Sosok yang baik adalah teladan yang menjadi contoh dan panutan untuk ditiru dan diikuti dalam perilaku yang baik. Guru dan orang tua adalah yang di tiru oleh anak. Perhatikan pola asuh orang tua kepada anak-anaknya (Riati, 2016), perlu model penilaian dalam semua karakter anak (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Teladan dalam Pendidikan anak oleh Lukman di tanamkan dengan nilai-nilai mulia dalam karakter anaknya (Elfan Fanhas & Gina Nurazizah, 2017), karakter dalam Islam dengan kontribusinya yang besar dalam karakter anak (Wahyuni & Putra, 2020) dan teruslah mendidik anak, menanamkan nilai karakter anak dengan ketauladan dan kebiasaan (Cahyaningrum et al., 2017).

Karakter anak menjadi penelitian yang berkembang dan menjadi focus pada bidang anak, Pendidikan karakter dengan nilai-nilai psikologi Islam, yakni perilaku Islami (Mujib, 2012), perlu penguatan Pendidikan karakter melalui pelajaran agama Islam di lingkungan sekolah (Zulaikah, 2019).

Tepat waktu dalam berbagai aktivitasnya

Apapun kegiatan anak menjadi perhatian orang tua dan guru, dalam hal belajar anak perlu berbagai pendekatan belajar, seperti dalam pembelajaran online saat ini, pilihan e-learning dalam belajar menjadi perhatian utama pada guru (Kusmana, 2011), maka perhatikan faktor-faktor teknologi informasi yang dapat mempengaruhi kondisi dan aktivitas anak (Rahmawati, 2012).

Perhatikan berbagai pendekatan yang dapat dilakukan dalam aktivitas belajar anak, video dapat meningkatkan hasil belajar (Pradikta & Haryono, 2016) namun anak perlu di dampingi dalam belajar dan

menggunakan media social dalam belajar sebagai literacy digital kontemporer saat ini (Rusli et al., 2019), orang tua harusnya mendampingi anak dalam literacy YouTube sebagai sarana digital (Salehudin, 2020b) jangan dibiarkan anak usia dini bebas menggunakan media social seperti YouTube sebab akan memberikan dampak pada anak, banyak dampak akibat gadget pada anak jika tidak dibimbing (Chusna, 2017).

Membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan

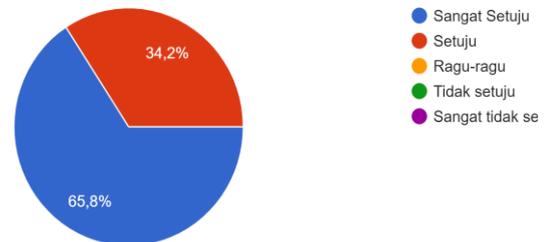
Pendidikan holistic integratif pada PAUD (Ulfah, 2019) memberikan potensi percepatan anak belajar dan upaya untuk keselarasan ilmu pengetahuan yang di dapat anak. Holistic dilaksanakan pada Pendidikan PAUD diharapkan dapat mengembangkan potensi anak (Suarta & Rahayu, 2018).

Menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya merupakan perilaku dan nilai karakter disiplin yang mulia. Karena Kesehatan menjadi penting bagi semua manusia, lihatlah dampak virus bagi Kesehatan (Hageman, 2020) menyebar dalam berbagai keadaan dan kondisi, apalagi keadaan yang kotor dan wadah bersarangnya virus dan hama penyakit. Maka perlu upaya disiplin ditanamkan pada anak sejak dini untuk menjaga Kesehatan.

Kesenjangan Kesehatan dan hidup sehat menjadi penting saat ini, dalam kasus corona virus, harusnya semuanya harus mengetahui dalam pengetahuan kita tentang asal, epidemiologi, durasi penularan pada manusia. Huang et al (2020) dalam penelitiannya tentang dampak Infeksi 2019-nCoV, disebutkan bahwa menyebabkan cluster penyakit pernafasan yang parah mirip dengan coronavirus sindrom pernafasan akut parah dan dikaitkan dengan perawatan intensif di ICU dan menyebabkan kematian yang tinggi.

Bersikap antre dan menunggu giliran dengan baik dan benar

Diagram hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 2.:



Gambar 2. Sikap Antre Dan Menunggu Giliran

Dari gambar 2 memperlihatkan bahwa hasil persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin adalah sikap utama oleh kedua pihak. Mengingat disiplin dalam item antre dan mengikuti dan menunggu giliran secara tertib adalah sikap akhlak dan menunjukkan nilai-nilai karakter dalam diri anak yang dapat dikembangkan sejak dini.

Kontribusi orang tua dan guru dalam karakter anak (Wahyuni & Putra, 2020), dalam perspektif Islam bagaimana pendidikan akhlak pada anak-anak (Hamzah, 2019).

Hamzah (2019) menuliskan bahwa dalam Islam, merupakan akhlak sangat penting, mengingat kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk, kata ini mengandung arti Tabiat, yang diartikan sifat-sifat dari dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendakinya dan diupayakan. Akhlak juga diartikan dengan adat memiliki arti yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia dengan cara latihan yang didasarkan oleh keinginannya, serta akhlak dalam arti watak, yaitu dimaksudkan dengan hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.

Sehingga dalam nilai-nilai karakter disiplin, antre dan mengikuti urutan-urutan dengan tertib merupakan bentuk dari perilaku akhlak mulia yang diajarkan Islam

dari Nabi Muhammad SAW nabi yang di utus Allah SWT menjadi penyempurna Akhlak manusia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada pembelajaran online terus diperhatikan, dijalankan dan penting dilaksanakan. Mengingat nilai-nilai karakter anak berupa disiplin menjadi nilai utama bagi perilaku anak dan setiap manusia. Dalam penelitian ini persepsi orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin anak usia dini dapat disimpulkan dengan arti baik dan bahkan sangat baik pada item indikator tertentu. Orang tua dan guru sepakat melakukan Kerjasama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak, walaupun dalam pembelajaran online, orang tua dan guru memberikan nasihat, mengajak ibadah, menasihati, menjadi contoh dan diteladani anak usia dini

Saran

Variabel penelitian ini dapat dikembangkan dalam beberapa variabel sikap dan perilaku yang mendorong karakter disiplin. Nilai-nilai karakter anak usia dini harus di kaji dengan mendalam agar dapat menemukan sumbangan pengetahuan lebih luas tentang nilai-nilai karakter pada anak usia dini, khususnya nilai disiplin pada anak yang harus terus ditanamkan tanpa henti dan diwujudkan sebagai perilaku karakter mulia individu manusia yang beradab

REFERENCES

A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun. (2015). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Jurnal Indigenous*, 13(2), 33–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2601>

Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>

Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Hak Cipta.

Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>

Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media.

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>

Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.

Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

Dewinta, A., Saparahayuningsih, S., & Indrawati. (2020). Studi Kasus Anak

- Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 45–55.
- Elfan Fanhas, F. K., & Gina Nurazizah, M. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 3(3a), 42–51. <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45.
- Elyana, L. (2017). Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning. *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 1–7.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Ghony, H. M. D., & Almanshur, F. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* (1 februari). UIN-Malang Press.
- Hageman, J. R. (2020). The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Pediatric Annals*, 49(3), e99–e100. <https://doi.org/10.3928/19382359-20200219-01>
- Hamzah. (2019). Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama Volume*., 12(1), 59–70. <https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i1.134>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Hasan. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini. *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume. 2. Agustus.*, 2(2), 135–148.

- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361–370. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.17>
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- Kusmana, A. (2011). E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 35–51.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.
- Mujib, A. (2012). Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 1–10. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1746/A1>. Mujib-UIN %28fixed%29.pdf?sequence=1&isAll owed=y
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pradikta, R., & Haryono, D. (2016). Aplikasi Video Pembelajaran dengan Konsep Youtube. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 1.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606>
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Infantia*, 4(2). <https://antologi.upi.edu>
- Rohmah, U. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Rusli, S. P., Hudaya, A., & Malihah, E. (2019). YouTube sebagai media literasi digital anak dalam keluarga kontemporer. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 68–72.
- Salehudin, M. (2020a). Dampak Covid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 1–16.
- Salehudin, M. (2020b). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Salehudin, M., & Sada, H. J. (2020). Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi

Guru (PPG): Analisis User Experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–109.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.

Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)

Zulaikah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93.